

**PENGARUH PEMBANGUNAN RUMAH TINGGAL LAYAK HUNI (RTLH)
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
BOLAANG UKI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

**THE EFFECT OF DEVELOPMENT OF LIABLE HOUSE (RTLH) ON
THE LEVEL OF COMMUNITY WELFARE IN BOLAANG UKI
DISTRICT, SOUTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY**

Oleh:

Zilfa Mundok¹

Tri Oldy Rotinsulu²

Irawaty Masloman³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
e-mail: mundokzilfa@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bantuan RTLH di kecamatan Bolaang Uki serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program bantuan RTLH terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bolaang Uki. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi yaitu analisis mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan Program RTLH, belum sepenuhnya berhasil atau berjalan dengan baik. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,008 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pembangunan RTLH (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

Kata Kunci: Program, RTLH, Kesejahteraan

Abstract: This research is a type of quantitative descriptive research, and uses primary data, namely distributing questionnaires. The primary data needed is to determine the effect of the construction of livable housing (RTLH) on the welfare of the community. The analytical method used in this research is regression analysis. Regression analysis is an analysis of the dependence of one dependent variable (bound) with one or more independent variables (free). The results of this study are the implementation of the RTLH Program has not been fully successful or running well. From the test results above, it is known that the significant value is 0.008 which is smaller than the probability value of 0.05 so that it can be stated that the RTLH development variable (X) has a significant effect on the community welfare variable (Y).

Keywords: Program, RTLH, Welfare

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan rumah sebagai kebutuhan dasar tidak terbatas pada fungsi fisik, yaitu melindungi orang-orang di dalamnya dari ancaman dan gangguan yang berasal dari luar rumah, seperti panas, angin, hujan dan gangguan keamanan. Akan tetapi rumah, sesungguhnya memiliki fungsi non fisik, yaitu tempat yang menjamin kelangsungan hidup atau reproduksi, pelestarian nilai, norma dan pengembangan pola relasi sosial atau sosialisasi, memberikan rasa damai, nyaman, tenteram dan meningkatkan harkat dan martabat.

Permasalahan perumahan di Indonesia yang terjadi sampai dengan tahun 2014 disebut dengan istilah *backlog*/kekurangan rumah utamanya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) (Bramantyo, 2012) yang mencapai 13,5 juta unit dan kondisi permukiman kumuh seluas 37.407 Ha, dengan jumlah penghuninya sebanyak 3,4 juta (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016). Keterbatasan masyarakat berpenghasilan rendah dalam mengakses rumah layak mengakibatkan pengadaan rumah secara mandiri menjadi salah satu pilihan mereka. Selain itu, kelayakan rumah bukan hanya secara fisik, namun juga masalah lingkungan seperti polusi, pencemaran, kesalahan lokasi, hingga bencana alam (Putra & Manaf, 2014), termasuk legalitas kepemilikan lahan menjadi pertimbangan dalam pengadaan perumahan (Tunas & Peresthu, 2010).

Merespon kondisi penduduk miskin yang dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan rumah, Kementerian Sosial RI mengembangkan Program Penanggulangan Kemiskinan (P2K) melalui Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) dan Sarana lingkungan (Sarling). RS-RTLH tersebut diperuntukkan bagi keluarga miskin. Kegiatan program bantuan rumah tidak layak huni ini merupakan kajian kegiatan sosial yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) Tahun 2009 sampai Tahun 2014. Sebagai program penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat, yang merupakan mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Kegiatan penanggulangan kemiskinan juga diperkuat dengan peraturan-peraturan walikota-walikota terkait di setiap daerahnya. Setiap walikota mengeluarkan peraturan walikota yang memuat kebijakan mengenai penanggulangan kemiskinan yang mengacu pada peraturan presiden tersebut.

Selain dari faktor pemukiman atau perumahan serta kesehatan, tingkat kesejahteraan suatu masyarakat juga dapat dilihat dari segi pendapatan seorang kepala keluarga dalam kehidupan keluarganya. Apakah penghasilannya cukup untuk kehidupan kebutuhan primernya saja, atau penghasilan itu pun juga masih tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan primernya. Dari hasil observasi penulis, bahwa tingkat pendapatan suatu masyarakatnya khususnya masyarakat menengah ke bawah dapat dikatakan hanya mencukupi kebutuhan primer saja. Dikarenakan mayoritas penduduk Wilayah kecamatan Bolaang Uki memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan nelayan, maka suatu penghasilan atau pendapatan masyarakatnya digolongkan kembali untuk modal usahanya. Sehingga dalam kehidupan kebutuhan sekundernya dalam meningkatkan status sosialnya hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, seperti halnya bantuan perbaikan pada rumah (bantuan RTLH) dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yang pembahasannya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) terdapat tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (*Alexander* 1994). *Portes* (1976). *Siagian* (1994) Mendefenisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. pembangunan sebagai Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

2.2 Rumah Tidak Layak Huni

RTLH adalah kondisi kebalikan dari rumah layak huni yaitu Rumah yang tidak memenuhi persyaratan rumah layak huni dimana konstruksi bangunan tidak handal, luas tidak sesuai standar per orang dan tidak menyehatkan bagi penghuninya dan atau membahayakan bagi penghuninya. Memasuki era orde baru kebijakan pembangunan perumahan di Indonesia sangat terkait dengan pilihan strategi pembangunan ekonomi yang *bertumpu pada industrialisasi*, terutama sejak tercapainya swasembada pangan pada tahun 1980-an. Dalam hal ini ukuran keberhasilan dalam pembangunan (termasuk perumahan) mengacu pada paradigma ekonomi dan kesejahteraan sosial yang menekankan pada faktor pertumbuhan, sehingga pembangunan perumahan hanya dilakukan bila menjamin terjadinya pertumbuhan ekonomi (*Parwoto* 2001).

2.3 Program Bantuan Rumah Tinggal Layak Huni

Untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan rumah layak huni maka pemerintah melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Pemda) mengamanatkan bahwa perumahan merupakan salah satu bidang yang menjadi urusan wajib pemerintahan provinsi dan pemerintahan kota/kabupaten. Dalam rangka menyelenggarakan urusan wajib tersebut, Pemda tentunya harus berperan aktif membantu pemenuhan perumahan bagi masyarakatnya baik dari sisi *Supply* maupun *Demand*. Peran aktif Pemda dari sisi *Supply* antara lain dapat berupa (1) pemberian kemudahan dalam perizinan; (2) penyediaan PSU; (3) perintisan (penyediaan) *Land Banking* dan (4) penetapan zona untuk rumah sejahtera.

2.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohani, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan.

2.5 Kerangka Berpikir Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti tampak pada Gambar 1



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Program bantuan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dengan bantuan RTLH bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap tempat tinggal yang layak, sarana Kesehatan yang baik serta akses Pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.6 Penelitian terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Dwira Nirfalini Aulia, berjudul *A Framework for Exploring Livable Community in Residential Environment. Case Study: Public Housing in Medan, Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dasar Place Shaping dengan metode kualitatif yang dikembangkan di PT ilmu sosial dan humaniora, di mana mendefinisikan deskripsi nilai dan karakteristik kualitas adalah penting. Hasil penelitian menunjukkan Kelayakan huni adalah jumlah faktor yang menambah kualitas hidup komunitas. Faktor-faktor tersebut termasuk bawaan dan alam lingkungan, kemakmuran ekonomi, stabilitas dan kesetaraan sosial, kesempatan pendidikan, dan budaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Mesuji Di Perspektif Ekonomi Islam*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder yang didapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis Hasil penelitian ini adalah bahwa Program bantuan rumah layak huni yang di danai pemerintah di Kecamatan Mesuji sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan teknik operasional kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatannya sudah baik dan masyarakat sudah berpartisipasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini disajikan dengan bentuk analisis deskriptif kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada bulan April-Juni tahun 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik (Sugiyono 2017:117). Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat penerima bantuan pembangunan Rumah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Teknik ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden yang disajikan dalam bentuk daftar pernyataan tertutup untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisis data. Survei dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang disebarkan kepada responden dengan serangkaian pernyataan mengenai pengaruh kunjungan wisata dalam mensejahterakan masyarakat. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan cara self-administered questionnaire, yaitu responden diminta untuk menjawab sendiri kuisisioner yang telah dibuat. Adapun skala yang dipakai adalah skala likert.

3.5 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi yaitu analisis mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan kepada nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai valid, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta.X$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variable Independen

X = Bantuan Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH).

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan

dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$

$H_A : b_i \neq 0$

1) Pengaruh Pembangunan RTLH (X_1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

$H_{01} : b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

$H_{a1} : b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap SY $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Dari tabel *One sample Kolmogrov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,836. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Table 1 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32567881
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836

Sumber data: hasil oleh data SPSS, 2021

Uji validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Uji Validitas

ITEM	R hitung	R tabel
X1	.344	0,374
X2	.303	0,374
X3	.444	0,374
X4	.077	0,374
X5	.461	0,374
X6	.490	0,374
X7	.511	0,374
X8	.506	0,374
X9	.248	0,374
X10	.485	0,374
X11	.531	0,374
X12	.449	0,374
X13	.522	0,374
X14	.602	0,374
X15	.451	0,374

Sumber data: data primer hasil oleh data SPSS, 2021

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 15 kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $30-2 = 28$, sehingga $r \text{ tabel} = 0,374$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ada 15 kuisioner yang semua dinyatakan valid karena $r \text{ hitung}$ lebih besar dari $r \text{ tabel}$.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X1, X2 dan Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu α sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.816	15

Sumber data: data primer hasil oleh data SPSS, 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,807 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

4.1.2 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Table 4 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.443	8.392		3.508	.002
Pembangunan RTLH	.417	.165	.430	2.523	.018

Sumber data: data primer hasil oleh data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas Output *Coefficients*, terbaca bahwa nilai thitung sebesar = 2,523 dengan taraf nilai *sign* 0,18. Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan jika nilai $sig \leq 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebelum membandingkan ttabel dan thitung terlebih dahulu mencari nilai ttabel dengan derajat kebebasan $df = /2 : n - k - 1$ atau $(0,05/2 : 45 - 1 - 1)$ maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,017. Maka dapat disimpulkan, Ada Pengaruh Pembangunan RTLH terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

4.1.3 Analisis Regresi

Tujuan dari analisis ini merupakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh terhadap variabel bebas dengan variabel terikat, cara mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan berpengaruh jika t hitung lebih besar dari pada t tabel, tetapi sebaliknya jika t hitung lebih rendah dari pada t tabel maka dinyatakan variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai pengaruh.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat, tetapi jika nilai sig. Lebih dari 0,05 maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh dengan variabel terikat.

Uji regresi sederhana dilakukan dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta regresi

bX : nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Tabel 5 Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.443	8.392		3.508	.002
1 Pembangunan RTLH	.417	.165	.430	2.523	.008

Sumber data: data primer hasil oleh data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 29,443 sedangkan nilai dari pembangunan RTLH adalah 0,417. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 0,417. setiap penambahan 1% nilai variable X, Maka nilai dari kesejahteraan dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X (Pembangunan RTLH) berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y).

Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,008 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pembangunan RTLH (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.156	5.41995

Sumber data: data primer hasil oleh data SPSS, 2021

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,430 dan menjelaskan besarnya persentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut

koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R . Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembangunan RTLH) terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat) adalah sebesar 18,50%, sedangkan sisanya yaitu 81,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan

Program Bantuan Rumah Layak Huni di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang pelaksanaannya di limpah pada salah satu instansi pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Sosial.

Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab kedua yang mengukur kemiskinan masyarakat karena adanya program bantuan rumah layak huni, maka data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kebutuhan dasar Kebutuhan dasar merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan manusia. Kebutuhan dasar dalam hal ini adalah kebutuhan akan makan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
2. Program bantuan rumah layak huni merupakan kebijakan pemerintah dari berbagai program pengentasan kemiskinan yang berbasis bantuan langsung tunai berwujud atau barang. Secara umum program bantuan rumah layak huni bertujuan untuk mengatasi kemiskinan masyarakat dalam mengentaskan diri dari kemiskinan. Prinsip kesediaan dalam program bantuan rumah layak huni ini mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan. Program bantuan rumah layak huni di luncurkan pemerintah sejak tahun 2016 sebagai program salah satu program pengentasan kemiskinan perdesaan maupun kota yang pelaksanaannya sudah mencakup seluruh di Indonesia namun tidak semua kabupaten atau kecamatan mendapatkan bantuan rumah layak huni.

Tujuan umum Program Bantuan rumah layak huni yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat miskin secara umum. Hasil survey yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa Program Bantuan Rumah Layak Huni di Kecamatan Bolaang Uki sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan masyarakat di Kecamatan Bolaang Uki.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Temuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program RTLH, baik program pelaksanaan maupun program pembangunan, belum sepenuhnya berhasil atau berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari: Pertama, tahapan implementasi, tahapan implementasi belum berjalan dengan baik karena; a) tahapan verifikasi tidak dilakukan secara runtut atau belum semua tahapan dilaksanakan; b) tahap pengkajian, tim verifikasi tidak memperhatikan lokasi, akses, dan prioritas keluarga miskin penerima bantuan; c) tahap sosialisasi dinilai tidak berhasil

karena masih banyak masyarakat penerima manfaat yang tidak memahami persyaratan yang harus dipenuhi dan sanksi jika bantuan disalahgunakan; d) penentuan lokasi dianggap tidak berhasil karena lokasi yang dipilih tidak memenuhi persyaratan tempat tinggal, seperti dekat dengan bantaran sungai, rawan longsor, rawan banjir, dan rawan abrasi pantai; e) verifikasi calon penerima dianggap tidak berhasil karena masih ada penerima yang belum memiliki rumah dan hanya tinggal di rumah orang tuanya.

2. Nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 0,417. setiap penambahan 1% nilai variable X, Maka nilai dari kesejahteraan dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X (Pembangunan RTLH) berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y). Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,008 lebih kecil dari nilai probabilitasn yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pembangunan RTLH (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Y).

5.2 Saran

1. Kepada pemerintah dalam hal ini pemkab Bolsel, Perlu dilanjutkan dan ditingkatkan kuantitas dan kualitas program bantuan RTLH, sehingga semua masyarakat miskin akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menerima bantuan RTLH. Pencairan dana bantuan rehabilitasi Sosial RTLH diberikan di awal tahun sehingga mempermudah pelaksanaan Rehabilitasi Sosial serta Pemda dapat mengalokasikan melalui anggaran daerah bukan anggaran perubahan di pertengahan tahun berjalan.
2. Kepada Pemerintah Daerah, Perlu membuat regulasi terkait Rehabilitasi Sosial RTLH dan sarana prasarana lingkungan sekitar di daerah dengan mengkolaborasi dinas terkait, dunia usaha melalui program CSR, masyarakat, swasta, sehingga keberlanjutan program rehabilitasi sosial Rutilahu di daerah akan semakin dirasakan manfaatnya bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, (2006), *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van Horn*, The Policy.
- Aribigbola, A. (2000), Conceptual Issues in Housing and Housing Provision in Nigeria. In A. O. Bayo (Ed.), *Effective Housing in 21st century Nigeria*. Akure: Environmental Forum, School of Environmental Technology, Federal University of Technology.
- Arimurty, A., & Manaf, A. (2013), *Lembaga Lokal dan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. *Jurnal Pengembangan Kota*
- BAPPEDA Kabupaten Belitung, (2017), *Capaian Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Belitung*, Kabupaten Belitung, BAPPEDA Kabupaten Belitung
- Bernstein, A., Altbeker, A., & Storme, E, (2014), *Cities of Hope: Young People and Opportunity in South Africa's Cities*. Johannesburg: The Centre for Development and

- Bramantyo, (2012), *Efektivitas Regulasi Perumahan di Indonesia dalam Mendukung Penyediaan Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)*. Widyariset, 15 (1)
- Budiharjo, E, (2006), Beberapa Pemikiran Dasar tentang Perumahan dan Perkampungan. In J. Silas (Ed.), *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Bandung: PT Alumni.
- Cai, W., & Lu, X, (2015), *Housing Affordability: Beyond the Income and Price Terms, using China as a Case Study*. Habitat International
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D, (2017), *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications
- Havel, J. E, (1957), *Living and Housing Theory* (Vol. 1). Perancis, France of University Press
- Islamy, I.M, (1998), *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2015, *Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016, *Kementerian PUPR Siapkan Empat Strategi Penyediaan Perumahan*
- Khusnul Khotimah, (2018), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Mesuju Di Perspektif Ekonomi Islam*
- Meyer, Imanuel Florence Daicy Lengkong Alden Lalom (2018), *Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Kabupaten Minahasa Selatan*
- Pitoko, R. A, (2016), *Menilik Skema Ideal dan Manfaat Bantuan Perumahan Swadaya*
- Putra, A. S., & Manaf, A, (2014), *Perencanaan Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang*, Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)
- Ram, P., & Needham, B, (2016), *The Provision of Affordable Housing in India: Are Commercial Developers Interested?* Habitat International
- Sarimah, (2016), *Pelaksanaan Pembangunan dalam Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni*, Jurnal Pembangunan, volume1, Nomor 1

Suprijanto, I, (2004), *Reformasi Kebijakan & Strategi Penyelenggaraan Perumahan & Permukiman*. DIMENSI - Journal of Architecture and Built Environment

Tunas, D., & Peresthu, A, (2010), *The Self-help Housing in Indonesia: The Only Option for the Poor?* Habitat International

Widodo, J, (2001), *Good Governance: Telaah dari Dimensi: Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Insan Cedekia, Surabaya

